

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya remaja merupakan suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi penerusnya. Hal ini dapat dimengerti karena remaja diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus.

Di dalam masyarakat, remaja merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa. Karena remaja sebagai harapan bangsa, dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai jiwa remaja akan menguasai masa depan.

Ada beberapa hal mengenai kedudukan remaja dalam pertanggung jawabannya atas tatanan masyarakat, yaitu kemurnian idealismenya, keberanian serta keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai atau gagasan-gagasan yang baru, semangat pengabdian, spontanitas, dinamikanya, inovasi dan kreativitasnya, keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru, keteguhan janjinya serta keinginan untuk menampilkan sikap dan keperibadiannya yang mandiri, masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap dan tindakanya dengan kenyataan yang ada.

Sedangkan potensi remaja pada umumnya yaitu Idealis, daya kritis, dinamika, kreatifitas, keberanian mengambil resiko, optimis, kegairahan

semangat, sikap kemandirian, disiplin murni, terdidik, keanekaragaman dalam persatuan kesatuan, patriotisme dan nasionalisme.

Dalam Undang-Undang kepemudaan No.40 Tahun 2009 menurut Kementrian Kepemudaan dan Olahraga, menyatakan bahwa remaja mempunyai :

1. bahwa dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia sejak perintisan pergerakan kebangsaan Indonesia, pemuda berperan aktif sebagai ujung tombak dalam mengantarkan bangsa dan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat.
2. bahwa dalam pembaruan dan pembangunan bangsa, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional.
3. bahwa untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, diperlukan pemuda yang berakhlak mulia, sehat, tangguh, cerdas, mandiri, dan professional.
4. bahwa untuk membangun pemuda, diperlukan pelayanan kepemudaan dalam dimensi pembangunan di segala bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan pasal 3 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa : “Pembangunan Kepemudaan Bertujuan Untuk : Terwujudnya pemuda yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Secara umum remaja di Indonesia mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, ada yang pendidikanya sampai tingkat perguruan tinggi, ada yang sampai tingkat SMA, ada pula yang tingkat SMP, SD, bahkan ada juga yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Tetapi walaupun latar belakang mereka berbeda-beda tetapi semua remaja di Indonesia mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin menjadi generasi penerus yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Tidak semua remaja mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi, tetapi itu tidak menyurutkan niat

mereka untuk menjadi generasi penerus yang baik. Oleh sebab itu dikala waktu luangnya kebanyakan dari mereka mengisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, salah satunya yaitu olahraga, disamping menyehatkan badan olahraga juga bisa menambah banyak teman, dan tidak sedikit juga remaja yang mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang tidak baik seperti menggunakan narkoba, minum-minuman keras, sampai seks bebas.

Pada awalnya remaja memandang sebelah mata pada kegiatan olahraga, mereka selalu meremehkan kegiatan olahraga, tapi itu dulu pada saat mereka belum tahu betapa arti pentingnya kesehatan, beda dengan sekarang, remaja pada saat ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan olahraga karena menurutnya olahraga bukan hanya kesehatan semata namun dengan melakukan olahraga mereka bisa bersosialisasi dengan banyak orang.

Kegiatan olahraga yang dilakukan remaja rata-rata untuk mengisi waktu luang, dengan mengikuti berbagai macam jenis kegiatan olahraga, tetapi kebanyakan dari mereka lebih berminat untuk mengikuti olahraga futsal. Hal ini disebabkan karena futsal merupakan olahraga yang dilakukan secara bersama-sama, tempatnya pun bisa dimana saja baik dilapangan futsal itu sendiri maupun dilapangan sepak bola.

Remaja dalam mengikuti olahraga futsal didorong karena adanya motivasi yang merupakan salah satu aspek kejiwaan. Motivasi remaja dalam mengikuti olahraga futsal terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang yang

menyebabkan berpartisipasi dalam suatu aktivitas, motivasi intrinsik remaja dalam mengikuti olahraga futsal yaitu adanya rasa ingin mengikuti olahraga futsal dari dalam diri remaja itu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, rasa ingin tahu bagaimana olahraga futsal, rasa ingin menambah teman, dan rasa ingin kesehatannya menjadi lebih baik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang bersumber dari luar yang menyebabkan seseorang berpartisipasi dalam suatu aktivitas, motivasi ekstrinsik remaja dalam mengikuti olahraga futsal yaitu adanya ajakan dari teman, dorongan dari orang tua, dan adanya uang saku tambahan.

Remaja Desa Bayur Lor memilih waktu luangnya dengan mengikuti olahraga futsal, karena olahraga futsal adalah olahraga yang termasuk baru dalam dunia olahraga di Indonesia khususnya di daerah Cilamaya Karawang, pada saat ini olahraga yang paling banyak digemari oleh kalangan remaja adalah olahraga futsal, karena merupakan olahraga yang populer, olahraga yang menyenangkan, dan membuat jiwa raga sehat, hal ini yang membuat remaja termotivasi untuk mengikuti olahraga futsal.

Setiap remaja yang mengikuti olahraga futsal memiliki motivasi yang berbeda-beda, ada yang untuk kesenangan semata, ada yang berdasarkan hobi, ada juga yang sekedar ingin mencoba olahraga futsal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dan menyusun laporan penelitian mengenai

“PROFIL MOTIVASI REMAJA DESA BAYUR LOR DALAM MENGIKUTI OLARAHAGA FUTSAL DI CILAMAYA KARAWANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka timbulah pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran motivasi remaja Desa Bayur Lor terhadap olahraga futsal ?
2. Motivasi apa yang dominan dalam aktivitas olahraga futsal yang dilakukan remaja Desa Bayur Lor ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai gambaran motivasi remaja Desa Bayur Lor dalam mengikuti olahraga futsal.
2. Ingin mengetahui motivasi yang dominan dalam aktivitas olahraga futsal remaja Desa Bayur Lor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan sebagai masukan bagi semua pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis diharapkan menjadi bahan masukan terhadap remaja Desa Bayur Lor agar lebih termotivasi dalam mengikuti olahraga futsal di Cilamaya Karawang.

2. Secara praktis bagi penulis bisa memperoleh data dan gambaran setelah melakukan penelitian tentang profil motivasi remaja Desa Bayur Lor dalam mengikuti olahraga futsal di Cilamaya Karawang.

E. Definisi Operasional

1. Profil

Profil adalah suatu gambaran yang mencakup antara lain: biografi, raut, potret, siluet, dan kontur.

2. Motivasi

Motivasi adalah proses aktualisasi energi psikologis yang dapat menggerakkan seseorang untuk beraktivitas, sekaligus menjamin keberlangsungan aktivitas tersebut, dan juga menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan. Pengertian menurut Hidayat (2008), proses aktualisasi dari sumber penggerak atau pendorong tersebut.

3. Remaja

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) adalah 12 sampai 24 tahun. Namun jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa atau bukan lagi remaja. Sebaliknya, jika usia sudah bukan lagi remaja tetapi masih tergantung pada orang tua (tidak mandiri), maka dimasukkan ke dalam kelompok remaja.

4. Desa

Menurut Undang-undang No. 5 Tahun 1979 Tentang pemerintah daerah Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum, yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah, langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Sutardjo Kartohadikusumo Desa adalah suatu kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.

5. Olahraga

Menurut Cholik Mutohir olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

6. Futsal

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima

pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah "futsal" adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, football dan sala.

